

Dinamika Perkembangan Pasar Nagari di Luhak Agam: Studi Tentang Pasar Baso 1980-2021

Yulia Rahma Dani^{1(*)}, Etmi Hardi²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)rahmadaniyulia1@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the Nagari Market as well as the Syarikat Baso Market. Baso Market is located in Kenagarian Tabek Panjang, Baso District, Luhak Agam, West Sumatra. This research discusses the years 1980-2021. The focus of the study of this research discusses the history and development of the Baso Market and discusses the development of Baso Market traders in 1980-2021. The purpose of this study is to reveal the history of Baso Market, the development of Baso Market in Luhak Agam starting from the physical building and economic activity in Baso Market. This research includes historical qualitative research, using historical methods, which includes four stages, namely: Heuristics, namely searching for historical data, source criticism (the stage of selecting historical data), interpretation (interpretation of historical data) and historiography (the stages of writing history). From the first discussion, Baso Market is known as the Banana Market and Baso Market was founded at the request of the Minangkabau Sultanate I, namely Alif Khalifatullah in 1403 AD. Second, the development of Baso Market in terms of physical buildings, the building at Baso Market has experienced first materials since 1980-2021. Third, the development of traders from the type of merchandise that changes due to the demand for community needs in the Baso District area which changes every year.

Keyword: History, development, traders, Market Baso.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pasar Nagari sekaligus juga Pasar Syarikat Baso. Penelitian ini membahas tahun 1980-2021. Fokus dari kajian ini membahas perkembangan Pasar Serikat Baso yang menjadi pasar nagari yang sangat ramai serta menjelaskan aktivitas ekonomi di dalam pasar, menjelaskan dinamika perkembangan pedagang mulai dari profil pedagang dan jenis barang dagangan yang diperjualbelikan. Tujuan dari penelitian mengungkapkan sejarah dari Pasar Baso, perkembangan Pasar Baso di Luhak Agam mulai dari bangunan fisik dan aktivitas ekonomi di Pasar Baso. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sejarah, dengan menggunakan metode sejarah, yang meliputi empat tahapan yaitu: Heuristik yaitu mencari data-data sejarah, Kritik sumber (tahap penyeleksian data-data sejarah), Interpretasi (penafsiran data sejarah) dan historiografi (tahapan penulisan sejarah). Dari pembahasan pertama, Pasar Baso dikenal dengan pasar pisang dan Pasar Baso didirikan atas seruan dari Kesultanan I Minangkabau yaitu Alif Khalifatullah pada tahun 1403 M. Kedua, perkembangan Pasar Baso dari segi bangunan fisik, bangunan di Pasar Baso mengalami pertambahan sejak tahun 1980-2021. Ketiga, Perkembangan pedagang dari jenis dagangan yang berubah karena permintaan kebutuhan masyarakat di wilayah Kecamatan Baso yang berubah tiap tahunnya.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Pedagang, Pasar Baso.

PENDAHULUAN

Interaksi jual beli merupakan kegiatan tukar menukar atas suatu barang atau sesuatu yang dihukumi sebagai harta yang seimbang dengan nilainya (Siswandi, 2013). Interaksi jual beli tidak terlepas dari kegiatan tawar menawar, yaitu suatu negoisasi yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Pedagang adalah seseorang yang menjual barang tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan pembeli yaitu, seseorang yang membawa keuntungan kepada pedagang. Untuk tercapainya interaksi jual beli antara pedagang dan pembeli, maka harus ada tempat untuk mendapatkan hasil kesepakatan yang didapat, tempat ini sering disebut Pasar. Pasar menjadi sarana kontak sosial masyarakat yang berada didalamnya serta penggerak utama dalam aktivitas ekonomi. Pasar sendiri di Indonesia sudah ada sejak zaman Jawa Kuno yakni sebagai tempat berlangsungnya kegiatan transaksi jual-beli atau tukar menukar barang secara teratur dan terorganisir (Septiandi, 2011). Salah satu bentuk pasar tradisional yaitu Pasar Nagari yang terletak di Kecamatan Baso. Pasar Nagari didirikan atas dasar hak ulayat di Minangkabau. Hak ulayat berupa tanah ulayat yang merupakan warisan dari mereka yang mendirikan nagari (Warman, 2009). Menurut Jirji Zaidin selaku penghulu pasar dalam beberapa nagari kita bisa menemukan adanya Pasar Serikat, dimana pasar yang dikelola oleh beberapa nagari yang tersebar di wilayah Sumatra Barat dan pengelolaan pasar tersebut didasarkan atas kebijakan dari nagari pendiri. Salah satu pasar serikat yang ada di Sumatra Barat yaitu Pasar Baso. Baso sendiri merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten/Luhak Agam.

Masyarakat di Kecamatan Baso sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, adapun petani banyak memperjualbelikan hasil taninya ke pasar serta menjualnya kepada pemasok yang sudah tersedia di dalam Pasar Baso. Pasar Baso merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Agam, Kecamatan Baso, Sumatra Barat. Penulis telah mengeksplor bahwa belum ada ditemukannya penelitian tentang sejarah dan perkembangan Pasar Baso, namun dalam beberapa penelitian terkait ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan terhadap penelitian yang penulis buat yaitu skripsi yang ditulis oleh Hikmawan Ade tentang Perkembangan Pasar A Balai Salasa Kampuang Pinang Kabupaten Agam 1970-2021. Penelitian ini membahas mengenai membahas tentang pasar serikat yang dikelola oleh niniak mamak dan tokoh masyarakat nagari dan bukan milik pemerintahan Kabupaten Agam. Selanjutnya, penulis juga menjelaskan perkembangan Pasar A Balai Salasa di Kampuang Pinang dan membahas aktivitas perdagangan (Hikmawan, 2013). Penelitian lainnya yaitu skripsi yang ditulis oleh berjudul Perkembangan Pasar Serikat Koto VII Ba IX Koto, Nagari Limo, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung Tahun 1980-2018. Penelitian ini medeksripsikan perkembangan pengelolaan pasar serikat Ba Sambilan yang mengalami pergantian dari nagari ke pemerintahan nagari kembali ke nagari, serta ditinjau dari aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sekitar (Irawanti, 2021). Penelitian lainnya yaitu Keberadaan Pasar Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung Tahun 1998-2013 yang ditulis oleh Felia Siska,

skripsi ini membahas perkembangan pasar yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat (Siska, 2014).

METODE PENELITIAN

Menurut kajian yang sebelumnya dipaparkan, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sejarah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan histiografi. Tahapan pertama dalam penelitian sejarah yaitu heuristik, merupakan teknik pengumpulan data atau mencari sumber-sumber sejarah. Pada tahapan ini menggunakan metode kajian yakni sumber tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis ini dibagi menjadi sumber resmi (arsip-arsip negara) pada penelitian ini menggunakan arsip yang didapati di kantor Dinas Pasar Serikat V Koto Baso, Kecamatan Baso, Sumatra Barat sedangkan tidak resmi terdiri dari biografi, hikayat, tanbo dan sebagainya yang diperoleh dari Kantor Dinas Pasar Serikat Baso, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Jurusan Sejarah. (Sumargono, 2021). Selanjutnya sumber tidak tertulis berupa hasil wawancara dengan pelaku pasar seperti pedagang dan tokoh-tokoh penting seperti wawancara dengan Penghulu Pasar Serikat Baso (Gainau, 2016). Tahap ketiga, adalah interpretasi adalah merupakan tahapan dimana fakta yang sudah dikumpulkan di heuristik dan dipilih berdasarkan otentisitas dan kredibilitasnya harus diinterpretasikan terlebih dahulu. Pada tahapan ini penulis banyak menggabungkan data yang diperoleh dari studi pustaka dengan arsip di dinas Pasar Serikat Baso sehingga sumber dan data yang diperoleh dapat dilakukan analisis sehingga diperoleh fakta dan informasi yang benar mengenai Pasar Serikat V Koto Baso. Tahapan yang terakhir, yaitu histiografi merupakan tahapan atau kegiatan penulisan dari hasil penafsiran atas fakta-fakta yang akan penulis tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras (Sumargono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pasar Nagari Baso

Pasar Baso adalah bentuk dari kekayaan nagari yaitu badan usaha nagari. Pasar Baso sendiri memiliki nama Pasar Syarikat 4 Nagari Kelarasan V Koto Baso. Sebagaimana pasar kelarasan lainnya yang ada di Agam Koto Tuo, Pasar Baso didirikan atas seruan dari Kesultanan I Minangkabau yaitu Alif Khalifatullah pada tahun 1403 M. Pasar Syarikat 40 Nagari Agam Koto Tuo didirikan setelah terkelola dan lancarnya seluruh pasar syarikat keselarasan se Agam Koto Tuo termasuk Pasar keselarasan V Koto Baso. (Asbir, 2015) Pasar Baso ini didirikan oleh 4 nagari, yang artinya Pasar Baso merupakan Pasar Syarikat milik 4 nagari yaitu: Tabek Panjang, Simarasok, Padang Tarok dan Koto Tinggi, dalam keselarasan Baso yang didirikan atas perizinan pemerintahan Hindia Belanda dengan surat No 1136 tanggal 16 Juni 1845. Pada tahun 1858 empat nagari tersebut secara bersama-sama berapat untuk mencari areal yang tepat untuk mendirikan pasar, jatuhnya pilihan yang sekarang yaitu Baso dimana pasar itu didirikan sekarang (Asbir, 2015). Baso dijadikan tempat berdirinya pasar dikarenakan daerahnya yang strategis, berada dipersimpangan yang menghubungkan Luhak Agam, Luhak Tanah Datar dan Luhak Limo Puluah Koto. Pasar ini merupakan pasar terbesar setelah pasar 40 Nagari Agam Tuo yang sekarang tidak lagi menjadi bagian wilayah Luhak Agam.

Tanah pertama yang dimiliki pasar syarikat 4 nagari ialah tempat perkarangan, yaitu tempat tumbuhnya beringin enam. Tempat tersebut dijadikan sebagai medan nan bapaneh (tempat sidang 4 nagari kielarasan V Koto Baso). Disanalah laleh V Koto Baso memimpin 4 Nagari Baso, dimana bertempat di Lurah Tabek Panjang, Suku Caniago. Tanah yang dibeli untuk pasar dan juga jalan yang ada disekitar pasar merupakan patungan dari keempat nagari tersebut dengan jumlah dananya yang sama, pekerjaan pasar dilakukan secara gontong royong oleh laki-laki dewasa umur 18-50 tahun selama 50 hari setahun yang dilakukan dari pagi hingga sore hari. Tiap-tiap nagari pendiri mengirim masing-masing pekerja dengan jumlah yang sama. Selanjutnya, setelah pendataan dan jalan selesai, berlanjut untuk pembangunan los dan toko nagari pendiri dimana Keselaran 4 nagari V Koto Baso meminjam uang kepada *Nederlands Indiche Escento Ank* dimana dalam peminjaman ini pemerintahan Hindia Belanda tak akan mengikut campuri urusan pasar syarikat 4 nagari V Koto Baso. Pasar syarikat 4 nagari kielarasan V Koto Baso memakai undang adat dan aturan adat Minangkabau sampai Indonesia merdeka. Pasar Baso diatur dalam pengelolalan sistem syarikat sari kati milik masyarakat, dimana kekuasaan tertingginya berada pada rapat wakil pemilik bukan dari rapat komisi dan juga rapat pengurus (Asbir, 2015).

Perkembangan Pasar Baso ini terus berlanjut, hingga tahun 1980 Pasar Baso merupakan pasar nagari yang sangat ramai, karena pada tahun tersebut didirikan pasar pada bagian bawah atau dahulunya tempat tersebut merupakan tanah lapang yang merupakan lapangan bola yang disulap mnejadi pasar atau dikenal dengan *Pasar Bawah Baso*. *Alasannya didirikan pada tahun tersebut pengunjung Pasar Baso sangat ramai* banyak pedagang yang berjualan di Pasar Baso begitupula pembeli yang datang dari berbagai daerah tercatat jumlah pengunjung pada tahun 1980 terdapat 3.332 orang (J. Zaidan, komunikasi pribadi, 8 Agustus 2022). Pada umumnya pedagang banyak yang berjualan sebagai pedagang pisang, selain itu terdapat pemasok pisang yang berada di dalam Pasar Baso tersebut. Selain pisang, di dalam Pasar Baso pedagang juga menjual kayu, kayu manis, ubi, cabe dan hasil tani lainnya. Pasar Baso tidak hanya tempat jual beli antara pedagang dan pembeli saja, namun di Pasar Baso banyak pemasok-pemasok yang membeli hasil tani langsung dari para petani yang berada di wilayah Luhak Agam dan sekitarnya. Contohnya pemasok pisang, pemasok cabe, pemasok ubi dan sebagainya yang akan dikirim kembali ke luar kota seperti Pekan Baru, Duri dan lainnya (J. Zaidan, komunikasi pribadi, 8 Agustus 2022).

B. Perkembangan Pasar Baso di Luhak Agam 1980-2021

1. Kondisi Fisik

Dibelakang Pasar Baso dahulunya adalah sebuah tanah lapang yang dijadikan sebagai lapangan bola kebanggaan Kecamatan Baso di Luhak Agam. Di tanah lapang ini penonton datang dari berbagai daerah dan nagari, karena saking ramainya dahan-dahan dan pepeohonan sekeliling lapangan berubah menjadi tempat duduk penonton untuk menonton bola. Tanah lapang ini dulunya merupakan milik ulayat niniak mamak VI suku Jorong Baso yang sekarang dikelola oleh Pasar Syarikat 4 Nagari V Koto Baso. Pada tahun 1980,

lapangan tersebut telah disulap dan dibuat menjadi sebuah pasar yang disebut sebagai *Pasar Bawah Baso*. Didalam pasar bawah terdapat los-los serta gudang-gudang, utamanya banyak los yang berisikan pisang dan kulit manis alasan dilakukan penambahan pasar disini karena kondisi pasar yang semakin ramai dipadati oleh pedagang maupun pengunjung serta banyaknya permintaan pisang untuk dibawa ke luar kota sehingga, banyak los-los yang terisi dengan pisang dan kulit manis pada masa itu. Biasanya pisang-pisang tersebut akan dijual oleh petani kepada pemasok pisang dan ada juga yang langsung menjualnya ke pembeli di Pasar Baso. Dari segi bangunan, sebelum tahun 1980 Pasar Baso sudah memiliki bangunan seperti los-los didalam pasar dan kios-kios sepanjang jalan. Oleh karena itu, sudah ada los-los bangunan yang terbuat dari semen yang berbentuk persegi panjang tanpa dinding yang ditopang oleh beberapa tonggak beton serta lantainya yang terbuat dari beton yang dibuat seperti undakan besar sehingga pedagang dapat menjajakan dagangannya di lantai tersebut. Sebagian, ada los yang masih berbentuk bangunan kayu dengan lantainya yang masih beralasan tanah dan disana pedagang menjajakan barang dagangan dengan beralasan terpal. Selanjutnya, adapun atap los berbentuk segitiga dengan dua tingkatan yang memanjang serta, terdapat juga beberapa kios-kios yang sudah dibuat dari semen dan gudang-gudang yang terbuat dari kayu.

Pada perkembangannya, pada tahun 2013 Pemerintahan Agam melakukan revitalisasi terhadap pasar-pasar nagari yang ada di Kecamatan Agam, salah satunya adalah Pasar Baso. Dibawah kebijakan Kepala Bidang Pasar Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKN) Perindustrian dan Perdagangan Agam yaitu Agus Efendi, revitalisasi Pasar Baso ini dilakukan dari tahun 2014 dan 2015 yang dilakukan secara bertahap dengan memperbaiki beberapa bangunan yang sudah mulai rusak dan atap yang sudah mulai rubuh dan usang. Pada tahun 2014, dalam perbaikan ini dilakukan renovasi atap-atap los pasar di bagian dalam Pasar utama (Pasar Atas) Baso, serta dilakukan perbaikan pada los-los sayur, ikan dan daging. Seperti yang diketahui, di dalam pasar masih ada beberapa los yang masih terbuat dari kayu, perbaikan dilakukan dengan membuat los menjadi bangunan beton dan dipasang dengan atap yang baru dengan 2 tingkatan. Pada tahun 2015, dilakukan perbaikan masjid dan toilet yang berada dibelakang los pasar atas serta perbaikan sistem riol/drainase. Seperti yang bisa kita lihat perkembangan Pasar Baso dari segi bangunan fisik mengalami perkembangan yang tidak lepas dari peran pemerintahan Kabupaten Agam dan niniak mamak, Pengurus Pasar dibawah penghulu Pasar Syarikat V Koto Baso yaitu Asbir/H. A Dt Rj Mangkuto yang menjabat pada saat itu serta pedagang yang sangat berperan penting terhadap perkembangan Pasar Syarikat V Koto Baso ini. Sejak dilakukan revitalisasi Pasar Baso tahun 2014 dibagian atas Pasar Baso menjadikan los-los Pasar Bawah yang dibangun sejak tahun 1980 mulai dikosongkan, bangunan los-los di Pasar Bawah dibiarkan lapuk dan tak terurus serta tidak ada perbaikan pasar ini terhitung sejak tahun 1980. Pedagang lebih banyak berpindah ke arah atas karena lebih nyaman dalam kegiatan perdagangan ditambah dengan jumlah pengunjung dan pedagang pasar yang mulai berkurang serta kurangnya pasokan pisang yang ada di Pasar Baso karena banyak petani

yang beralih profesi menjadi petani ubi, sayur dan sebagainya. Hal ini menjadikan Pasar Baso mulai sepi sejak tahun 2015.

2. Aktivitas Ekonomi

Pasar Baso merupakan tempat untuk masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah Kecamatan Baso dan Luhak Agam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Banyak kita temui berbagai kegiatan ekonomi di Pasar Baso, yaitu: pedagang, pembeli, tukang pikul dan parkir. Kegiatan ekonomi di Pasar Baso berlangsung hari Senin, Kamis dan Sabtu. Pasar Baso paling ramai dikunjungi pedagang dan pembeli di hari Senin dan Kamis, sedangkan di hari Sabtu pasar ini cukup sepi karena hanya beberapa pedagang dan pembeli yang tampak di dalam Pasar Baso ini. Kegiatan di Pasar Baso berlangsung mulai pukul 04.00 WIB-18.00 WIB di hari Senin dan Kamis. Pada hari Sabtu pasar ini buka mulai pukul 06.00 WIB tutup pukul 18.00 WIB (J. Zaidan, komunikasi pribadi, 8 Agustus 2022). Pada tahun 1980 sampai dengan tahun 1990 merupakan tahun yang paling ramai dikunjungi oleh pengunjung. Pada tahun tersebut, tidak hanya dikunjungi oleh pedagang dari Kecamatan Baso saja namun, banyak pedagang yang datang dari Bukittinggi, Payakumbuh, Matur bahkan Maninjau untuk berdagang di Pasar Baso. Pedagang melakukan interaksi jual beli dengan pembeli yang juga berasal dari berbagai daerah, karena Pasar Baso merupakan tempat strategis yang berada di tepi jalan karena itu banyak pembeli yang singgah untuk berbelanja di pasar ini. Oleh karena itu, banyak pembeli yang berhenti dan memarkirkan kendaraannya di dalam pasar maupun ditepi jalan. Di depan kios-kios Pasar Baso kendaraan berjejer hingga kedalam Pasar Bawah Baso.

Kendaraan umum juga ikut memenuhi kegiatan yang ada di Pasar, utamanya banyak kendaraan umum berupa mobil pick up yang dimodifikasi dengan bak seadanya dan dibuat dengan kerangka tenda agar barang bawaan maupun penumpang tidak kepanasan. Mobil tersebut biasa dikenal dengan *Oto Cigak Baruak*. Biasanya, *oto cigak baruak* akan berhenti di depan kios-kios depan Pasar Baso hingga di tepi jalan pasar untuk menunggu penumpang sampai penuh. Sejak tahun 2015, kegiatan di Pasar Baso mulai sepi dan keadaan di Pasar Baso tidak seramai pada tahun sebelumnya. Banyak kegiatan ekonomi di Pasar Baso yang mulai sepi bahkan menjadi menghilang. Para pengunjung tidak seramai dahulu, bahkan beberapa pembeli banyak yang tidak lagi berbelanja di Pasar Baso. Alasannya, karena banyak nagari-nagari yang sudah membuat pasar sendiri yang mengakibatkan banyak pembeli berbelanja ke pasar nagari terdekat. Akibatnya, banyak pedagang yang tidak lagi berjualan di Pasar Baso serta berkurangnya pemasok-pemasok yang membeli hasil tani di Pasar Baso. Hal ini membuat beberapa aktivitas ekonomi lainnya juga berdampak seperti berkurangnya *oto cigak baruak* yang bisa dilihat 1-2 mobil, yang dahulunya bisa sampai 15-20 *oto cigak baruak*

3. Perkembangan Pedagang Pasar Baso di Luhak Agam 1980-2021

1. Profil Pedagang

Para pedagang di Pasar Baso sebagian besar berasal dari penduduk di wilayah Kecamatan Baso, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh dan bahkan ada yang berasal dari Ombilin dan Maninjau, yang memiliki karakteristik sendiri saat berdagang. Menurut data

dinas Pasar Baso di pasar ini terdapat berbagai jenis pedagang: seperti pedagang sembako, pedagang pakaian, pedagang bahan poko serta rumah tangga dan sebagainya. Pedagang dari Maninjau dan ombilin umumnya berjualan ikan, pedagang Bukittinggi umunya berjualan sayur dan kain, pedagang yang berasal dari Kecamatan Baso umunya berjualan sayur-sayuran, beras dan sebagainya. Menurut pedagang di Pasar Baso faktor pendorong mereka untuk memilih berdagang di Pasar Baso adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, beliau juga mengatakan alasan berdagang disini karena sebagai penduduk asli atau pribumi di Kecamatan Baso serta dagangan diperjualbelikan merupakan turun temurun dari ibu beliau. Para pedagang di Pasar Baso rata-rata sudah berjualan sejak tahun 1980. Dari hasil pendapatan, banyak pedagang yang mengeluh karena sejak tahun 2005 Pasar Baso mulai sepi dan berdampak dari pendapatannya. Selain itu, pedagang di Pasar Baso harus mnegganti dagangan seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang berbeda. Contohnya: Bapak Bahri, yang sejak tahun 1980 berjualan Kopi beralih menjadi pedagang sembako sejak tahun 2000. Alasannya karena lebih banyak dibutuhkan dan dicari pembeli (Bahri, komunikasi pribadi, 8 Agustus 2022). Pedagang di Pasar Baso rata-rata berusia 40-60 tahun dengan lebih dominan laki-laki. Didalam berdagang tentu tidak terlepas dari hubungan sosial antara pedagang satu dengan yang lainnya, pedagang dengan pembeli maupun dengan orang-orang antar lingkungan di dalam pasar. Hubungan sosial dapat terjadi, misalnya pedagang yang sebelumnya tidak kenalaan lebih mengenal, yang akhirnya mengenal akan lebih akrab. Selain itu, terjadinya sikap saling tolong menolong dan kekeluargaan yang terjadi di dalam Pasar Baso, contohnya jika tidak ada uang untuk mengembalikan uang kecil kepada pembeli, maka pedagang lain akan menolong menukarkan uang ataupun meminjamkan uang kecil terlebih dahulu. Selain terbentuknya hubungan sosial (J. Zaidan, komunikasi pribadi, 8 Agustus 2022)

2. Pedagang dan Barang Dagangan

Pedagang yang berjualan di Pasar Baso pada tahun 1980 sudah sangat modern, karena mereka tidak lagi berdagang dengan cara lesehan dan berada di lapangan luas. Pada tahun ini pedagang sudah mulai menyewa kios dan los yang sudah tersedia di Pasar Baso ini. Pedagang adalah pelaku dari kegiatan ekonomi yang sangat berperan penting dalam penunjang kegiatan pasar. Barang-barang yang diperjualbelikan sangat beragam, mulai dari: kopi, pisang, ubi dan hasil tani lainnya, selain itu pakaian, sembako dan sebagainya. Pedagang yang berjualan di Pasar Baso umunya berasal dari wilayah yang ada di Kecamatan Baso seperti, Koto Tinggi, Tabek Panjang, Simarasok dan Padang Tarok. Namun, ada beberapa pedagang dari Bukittinggi dan Payakumbuh yang berjualan di Pasar Baso (Asbir, 2014, hlm 4). Pada perkembangannya, banyak pedagang yang beralih profesi mejadi pedagang lain karena lebih mengunungan. Menurut data dari dinas Pasar Baso tahun 2014, barang yang banyak diperjualbelikan di Pasar Baso adalah kebutuhan pokok seperti, cabe, sayur-sayuran, sembako dan pakaian. Barang dagangan yang diperjualbelikan di Pasar Baso Baso sangat bervariasi, tahun 1980 banyak pedagang pisang, selain itu terdapat pedagang kopi. Selanjutnya mulai tahun 2000 pedagang pisang di Pasar Baso sudah mulai hilang dan hanya beberapa yang tinggal. Selain itu tahun 2000 an pedagang banyak menjual

bahan pokok dan rumah tangga seperti sayuran, beras, cabe dan sebagainya. Alasannya karena permintaan kebutuhan masyarakat yang makin meningkat membuat pedagang menjual dan beralih profesi menjadi pedagang lain seperti pedagang sembako. Pedagang dan pemasok pisang (Asbir, 2014, hlm 14).

Pada tahun 1980-2000 an pedagang lebih banyak menjual hasil tani, utamanya buah-buahan seperti pisang, sayur-sayuran seperti cabe, bawang, tomat dan sayuran lainnya. Untuk tahun 2015 hasil tani berupa pisang sudah sepi bahkan hanya beberapa pedagang yang menjual pisang di Pasar Baso. Selain berkurangnya pedagang pisang pada tahun 2015-2021 pedagang di Pasar Baso lebih banyak berjualan sembako, ikan, daging serta kain. Dewasa ini, walaupun ada pedagang yang berjualan hasil tani seperti pisang, cabai, bawang dan sayuran, namun tidak sebanding banyaknya pedagang tersebut berjualan di tahun 1980-2000 an. Adapun jenis barang dagangan yang diperjualbelikan di Pasar Baso berdasarkan data dinas Pasar Baso tahun 2021:

Tabel 3. Jenis barang dagangan di Pasar Baso

No	Blok	Jenis Barang Dagangan
1.	Los A	1. Kelapa 2. Makanan 3. Sayur 4. Sembako
2.	Los B	1. Besi 2. Sayur 3. Perabot rumah tangga
3.	Los C	1. Kain
4.	Los D	1. Gudang 2. Sembako 3. Makanan 4. Sayur 5. Ayam dan ikan (hasil laut)
5.	Los E	1. Perabot rumah tangga 2. Rokok daun 3. Sayur
6.	Los F	1. Sembako 2. Makanan 3. Perabot rumah tangga 4. Apotik 5. Besi

Sumber: Arsip APKL Pasar Baso 2021

KESIMPULAN

Pasar Nagari Baso merupakan pasar tradisional yang juga merupakan Pasar serikat dari beberapa nagari pendiri yaitu Tabek Panjang, Simarasok, Koto Tinggi dan Padang Tarok. Dalam perkembangannya Pasar Baso sudah mengalami perubahan dan perkembangan baik dalam bentuk perkembangan fisik pasar yang dahulunya hanya ada 1 Pasar atau dikenal dengan Pasar Atas. Pada bagian belakang Pasar Baso ditambah Pasar atau dikenal dengan

Pasar Bawah Baso pada tahun 1980. Alasan didirikan pasar dibelakang Pasar Baso karena pengunjung Pasar Baso yang semakin ramai serta banyaknya pasokan pisang atau hasil tani lainnya yang dibawa ke Pasar Bawah Baso serta didirikannya los dan gudang. Selain dari segi bangunan pada tahun 1980 di Pasar Baso sudah terdapat kios dan los dan bangunnya juga masih sederhana dengan dinding yang sudah sudah terbuat dari semen yang berbentuk persegi panjang tanpa dinding yang ditopang oleh beberapa tonggak beton. Sebagian lagi terdapat los yang dindingnya terbuat dari kayu dan lantainya beralasan tanah dan terpal. Pada perkembangannya tahun 2013 Pemerintahan Agam melakukan revitalisasi terhadap pasar nagari Baso dibawah kebijakan Kepala Bidang Pasar Dinas Koperasi Usaa Mikro Kecil Menengah (UMKN) Perindustrian dan Perdagangan Agam yaitu Agus Efendi yang dilakukan revitalisasi dari tahun 2014 dan 2015 mulai dari perbaikan atap-atap los dan los-los ikan, sayur. Aktivitas ekonomi di Pasar Baso berlangsung setiap hari Senin, Kamis dan Sabtu yang dimulia dari pukul 04. 00 WIB- 18.00 WIB. Kegiatan ekomo di Pasar Baso masih terus berjalan sesuai dengan perkembangannya setiap tahunnya. Pasar Baso masih menjadi Pasar nagari yang ramai dan menjadi Pasar Nagari terbesar di Luhak Agam. Pasar Baso tidak hanya tempat berjualan bagi para pedagang yang berasal dari wilayah Kecamatan Baso dan Luhak Agm saja, namun pedagang-pedagang lain dari berbagai daerah seperti Maninjau, Bukittinggi dan Payakumbuh juga ikut berdagang di Pasar Baso. Barang yang diperdagangkan biasanya menjadikan ciri asal pedagang tersebut, seperti pedagang ikan berasal dari Maninjau, pedagang sayuran berasal dari dataran tinggi seperti Sungai Pua, Banuhampu dan Baso dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamsyah, Yuyun. 2010. Antisipasi Krisis Global: Bisnis Fast Food. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Astuti, Renggo dan Sigit Widiyanto. 1998. Budaya Masyarakat Perbatasan : Hubungan Sosial Antar Golongan Etnik yang Berbeda di Daerah Sumatra Barat. Jakarta: Direktoral Jendral Kebudayaan
- Eniseri, Ni Komang Aprilia. 2020. Penalaran Abad 21. Sukabumi: Jejak Pubisher
- Elfrianto dkk. 2022. Metodologi Penelitian Pendidikan. Medan: Umsu Press
- Fadila, Zikri. 2018. Penerbit Minangkabau Masa Kolonial.Yogyakarta: Gre Publishing
- Fandi, Rosi. 2016. Teori Wawancara Psikodignostik.Yogyakarta: LeutikaPrio
- Fhirawati dkk. 2020. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Gainau, M. (2016). Pengantar Metode Penelitian. PT Kanisius
- Khusaini, Muhammad. 2013. Ekonomi Mikro Dasar Dasar Teori. Malang: UB Press
- Malano, Herman. 2013. Selamatkan Pasar Tradisional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Sumargono. (2021). Metodologi Penelitian Sejarah. Lakeisha
- Warman, K. (2009). Pemulihan tanah ulayat: Perspektif pemangku kepentingan di Sumatera Barat. *HuMa ; Qbar*
- Halya, Dhika. (2022). Perkembangan Pasar Alai di Kota Padang. *Jurnal Kronologi*, 1(1), 29-32
- Lubis, Yurial. (2014). Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(2), 133-135
- Mahaputra, Agung. (2021). Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Payakumbuh 2000-2020. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 211-212
- Siska, Felia, Zusmelia dan Meri Erawati. (2014). Keberadaan Pasar Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung Tahun 1998-2013
- Wandira, Mulya, (2021). Perkembangan Pasar Jongkok di Tembilahn 2000-2020. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 138-143
- Widhaswara, Reni. (2022). Pasar Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat sebagai Sentral Perekonomian. *Jurnal Kronologi*, 4(3), 229-301
- Asbir, (2014) Kerasipan Keputusan Rapat Pengurus BPS Pasar Syarikat 4 Nagari V Koto Baso Koto Tinggi, Tabek Panjang, Simarasok dan Padang Tarok Tentang Tanbo Pasar Syarikat 4 Nagari V Koto Baso. Tanbo Pasar Syarikat 4 Nagari V Koto Baso. Baso
- Asbir (2014) Kearsipan Pokok Pikiran Penyusunan AD Pasar Syarikat 4 Nagari V Koto Baso, Baso
- Arsbir (2014) Kearsipan Pasar Baso: Pasar Syarikat 4 Nagari V Koto Baso, Baso
- Bahri. (2023, April 3). Wawancara Dengan Pedagang Sembako dan Kopi [Komunikasi pribadi]
- Ijen. (2023, April 3). Wawancara dengan Pengepul Coklat [Komunikasi pribadi]
- Zaidan, J. (2022, Agustus 8). Wawancara Dengan Penghulu Pasar Baso [Komunikasi pribadi]
- Peraturan Pemerintah Agama Nomor 10 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Pasar, pasal 1
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam (2021). Statistik Sektorial Kabupaten Agam, Lubuak Basuang